

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale

Dahlia^{1*}, Mohammad Fitri², Muhammad Syahrin³

^{1,2,3} IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

E-mail: liadahliafirly@gmail.com^{1}

Alamat Kampus: Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Waioti, Kabor, Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Tim., Indonesia

Korespondensi penulis: liadahliafirly@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the pedagogical competence of teachers in class VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale and to determine student learning motivation in class VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale. By using descriptive qualitative. Primary data from this study came from subject teachers, head of Madrasah, students. Meanwhile, secondary data using supporting documents of this research are learning tools, profiles, vision and mission. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. To analyse the data, researchers carried out activities in data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that pedagogic competence in the category is quite good, namely the competence of mastering the characteristics of students and curriculum development competencies, communication competencies with students while pedagogic competence in the category is lacking, namely the competence of mastering learning theory and the principles of educational learning, the competence of educational learning activities, the competence of developing the potential of students, as well as the competence of assessment and evaluation and student learning motivation at MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale can be said to be still low.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Student Learning Motivation, Learning Assessment, Curriculum Development, Educational Communication.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi pedagogik guru di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale dan untuk mengetahui Motivasi belajar siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Data primer dari penelitian ini bersumber dari guru mata pelajaran, kepala Madrasah, siswa. Sedangkan, data sekunder menggunakan dokumen pendukung penelitian ini adalah perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti melakukan aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi komunikasi dengan peserta didik sedangkan Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, serta kompetensi penilaian dan evaluasi dan Motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale dapat dikatakan masih rendah.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, Penilaian Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, Komunikasi Edukatif.

1. LATAR BELAKANG

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru dalam pandangan masyarakat menempati kedudukan yang terhormat, sehingga mereka yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, (Herry Widyastono, 2016).

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. (Mulyasa, 2015). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah menjadikan pembelajaran sebagai ajang pencapaian kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi anak didik. Untuk menjalankan tugas dan fungsi yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik. (Daryanto, 2015:163). Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Kompetensi guru penting untuk ditingkatkan karena kompetensi guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, dari keempat kompetensi yang disebutkan diatas, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting untuk pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada muridnya dengan berbagai teknik, (Rahman, 2014 :79).

Menurut Andriawati (2013) kompetensi pedagogik ini juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru karena pada kompetensi ini merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru motivasi belajar juga sangat berperan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan niat atau dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau atau tidak mengikuti proses pembelajaran. (Inayah, 2013). Hamdu & Agustina, (2011) mengatakan bahwa motivasi juga dipandang

sebagai dorongan untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku yang didalamnya termasuk perilaku pebelajar, didalam motivasi itulah terdapat keinginan untuk membuat aktif, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu pebelajar. Sedangkan menurut Prihartanta (2015) motivasi berperan penting dalam menggerakkan aktivitas belajar seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu menemukan kompetensi pedagogik cukup baik terhadap motivasi belajar siswa, hal ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Anwar, (2020) dengan judul “Analisis kompetensi guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Cileuya.. Baisa & Asmahasanah (2020), Adanya pengaruh positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa.

Pada kenyataannya di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale masih terdapat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan media. Hal ini membuat siswa bosan dan malas dalam pembelajaran, bermain saat mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini adalah pada kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale dan 2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale. Sejalan dengan pertanyaan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi pedagogik guru di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale dan untuk mengetahui Motivasi belajar siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada kinerja, pengetahuan, dan keahlian dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam kemampuan guru untuk mengatur proses belajar mengajar dari perencanaan sampai evaluasi (cooper, 1986 dalam Syahrudin, dkk., 2013 :214). Musfah Jejen (2015 : 56-57) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman, terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Menurut Panda (2012:34) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Hakim (2015:2) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, karangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana diungkapkan oleh (Yulianti, 2012) adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa – siswa yang terdiri dari pemahaman peserta didik, perencanaan, dan implementasi proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan dalam Undang – undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016), ada beberapa indikator dalam kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang

sama berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan yang berbeda, mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran

Seorang guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak monoton. Pembelajaran merupakan proses dua arah yaitu dimana siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami kepada guru.

c) Pengembangan kurikulum

Guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Untuk menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik seorang guru harus mengetahui hal-hal sebagai berikut : perencanaan , pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mendidik, pembelajaran yang efektif, komunikasi pembelajaran yang efektif, pembelajaran ilmiah dan kontekstual, pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi, perhatian dan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran, penggunaan berbagai materi pembelajaran, dan penggunaan berbagai sumber belajar

e) Mengembangkan potensi peserta didik

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan melaksanakan pembelajaran aktif. Menurut H. Burhanuddin dalam menerapkan pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik ada beberapa faktor penunjang yang perlu diperhatikan, yaitu : kesiapan (readiness), adanya kesiapan untuk belajar, baik secara fisik , mental dan skil, minat dan konsentrasi yaituperhatian khusus dan konsentrasi, memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dan proses pembelajaran yang dialami peserta didik , serta keteraturan waktu atau disiplin,

dengan adanya kedisiplinan waktu maka ini akan membina sikap mental yang baik pada peserta didik untuk memaknai proses belajarnya

f) Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi guru dengan peserta didik merupakan kegiatan interaksi pedagogis. Menurut Syadullah interaksi pedagogis di sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut: interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing, adanya tujuan yang akan di capai, kemauan guru untuk membantu, adanya prosedur yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan, adanya suatu garapan materi, inetraksi pembelajaran ditandai dengan aktivitas peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing, dalam interaksi pembelajaran terdapat kedisiplinan, adanya batas waktu, interaksi pembelajaran individual, interaksi pembelajaran kelompok, dan interaksi pembelajaran tim guru.

g) Penilaian dan evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu patokan untuk menentukan efektivitas kinerja guru dan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk pengembangan kurikulum yang sedang berjalan. Menurut Suryabrata terdapat beberapa unsur pokok dalam penilaian, yaitu : adanya standar yang dijadikan pembanding, adanya proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar, dan adanya penilaian yang bersifat kualitatif.

Indikator kompetensi pedagogik Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010:39-51):

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, aspek sosial, emosional. Widaningsih (2019:34) mengatakan bahwa “Menenal karakter peserta didik memberikan manfaat pada guru agar dapat memetakan kondisi peserta didik, memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan mengembangkan potensi atau bakat peserta didik”.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Menurut Syaiful dan Aswan dalam Musfah (2011:143), bahwa “Dalam mengajar metode merupakan kontribusi yang sangat dibutuhkan, dan metode yang digunakan harus setaraf dengan kemampuan yang hendak diisi ke dalam peserta didik, artinya metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya”.

c. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan belajar. Guru mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.” (Permendikbud No 22, 2016:7-8).

d. Kegiatan Pembelajaran Yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. “Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi” (Permendikbud No 22, 2016:7-8).

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreatifitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik

g. Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Menurut Kurinasih dan Sani, (2014:51) mengatakan bahwa “Penilaian autentik siswa mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk, kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, tertulis, dan portofolio.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2018:75) motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Uno, 2017:23).

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Priego & Peralta, (2013:78), dibedakan atas 4 macam yakni:

- a) Motivasi instrumental
Siswa belajar karena didorongan oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.
- b) Motivasi sosial
Motivasi ini berarti siswa belajar disebabkan adanya dorongsnuntuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- c) Motivasi berprestasi
Siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang ditetapkannya.
- d) Motivasi intrinsic
Siswa belajar karena keinginannya sendiri.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), notivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor yakni:

a) Faktor internal

Faktor internal dari motivasi belajar terdiri atas:

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang dipengaruhi oleh tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik ini yang meliputi nutrisi (Gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupaka faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa

b) Faktor eksternal

Faktor ini meliputi:

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia sekitar lingkungan siswa, meliputi teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari konsisi fisik di sekitar siswa. Meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

4. Indikator Motivasi Belajar

Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Uno, (2016) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar disebut motif berprestasi, yakni untuk berhasil dalam melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan menghindari kegagalan, mengerjakan tugas dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan maka tidak mendapat nilai dari guru atau diolok – olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya

c) Adanya harapan dan cita – cita masa depan

Ingin mendapatkan nilai yang tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan tuntas

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Ingin mendapatkan pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Dengan adanya kegiatan yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih aktif di kelas

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dengan belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2018:83) adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin atau hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya percaya pada apa yang dikerjakan
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara alamiah guna memperoleh gambaran yang jelas, obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya. (Masyhud, 2016). Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale, Desa Nangahale, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, yang dilaksanakan dalam semester genap Tahun pelajaran 2021/2022 yang terhitung dari 25 April s/d 25 Mei 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: Sumber data primer menurut Sugiyono (2016), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini bersumber dari guru mata pelajaran, kepala Madrasah, siswa. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016). Dokumen pendukung penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, profil, visi dan misi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun kegiatan yang diamati yaitu: a. Mengamati proses pembelajaran, b. Mengamati keadaan belajar siswa, c. Mengamati seberapa banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya wawancara, wawancara dilakukan ke beberapa sumber data yang telah ditentukan, yakni: a. Kepala Madrasah: Wawancara yang akan dilakukan kepada kepala Madrasah yaitu tentang upaya apa yang dilakukan agar meningkatkan

kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. b. Guru Mata Pelajaran: Wawancara kepada guru tentang bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. c. Siswa: Wawancara kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Berikutnya dokumentasi, dilakukan saat melakukan observasi di lapangan dan hasilnya berupa bentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental. Terakhir studi dokumen, peneliti bisa melengkapi data yang dipercaya. Tujuan dari studi dokumen untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi untuk menjadikan data lebih kredibel. Untuk menganalisis data peneliti melakukan aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang peneliti angkat yakni analisis kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun temuan hasil di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan ibu SH, selaku guru Matematika di kelas VII, mengatakan bahwa:

“Dalam hal memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik yaitu dengan memperhatikan siswa yang punya kelemahan fisik misalkan ada yang kesulitan mendengar agar dapat mengikuti pembelajaran sehingga siswa tersebut tak merasa tersisih, kalau untuk moralnya ibu melihat dari sikap yang sopan saat menjawab pertanyaan, untuk intelektualnya ibu melihat dari keseriusannya dalam mengerjakan tugas di papan tulis, dari segi sosialnya ibu melihat interaksi siswa dengan siswa lainnya seperti saat mengerjakan latihan soal secara bersama – sama”

Hasil wawancara dengan Pak NJ, selaku guru Al Qur'an Hadist, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal memahami karakteristik peserta didik, seperti aspek fisik dengan melihat tinggi badan saat siswa pertama mendaftar dari sini saya bisa melihat perubahan fisiknya, dari segi moralnya yaitu dengan melihat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, untuk segi intelektualnya dengan melihat antusias siswa saat menghafal surah pendek dan Hadist.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu JR, selaku guru IPA, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memahami karakteristik peserta didik, saya bisa melihat dari : raut wajah saat mengerjakan tugas, aspek intelektualnya dilihat dari ketepatan dalam mengerjakan soal, untuk aspek moralnya saya melihat dari tanggungjawab saat mengerjakan tugas, kalau aspek sosial yaitu dengan melihat siswa saat berdiskusi kelompok”.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu JR, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ibu sebagai kepala sekolah dan juga sebagai guru untuk melihat guru dalam menguasai karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, emosional, intelektual, sosialnya, guru di sekolah ini sudah memahami karakteristik peserta didik apalagi siswa berada dalam lingkungan yang sama dengan guru maka memudahkan guru untuk memahami karakteristik peserta didik”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale mengenai menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, emosional, moral serta intelektual didapatkan temuan data bahwa setiap guru dalam memahami karakteristik peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda berdasarkan pengamatan peneliti guru dapat memahami karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik yang terlihat guru dapat mengetahuinya dari mengisi identitas siswa diawal semester didalam identitas biasanya terdapat tinggi badan, berat badan dll.

Selain itu guru dapat memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral yang terlihat guru dapat mengetahuinya dari sikap tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu peneliti melihat dari aspek emosionalnya yang terlihat ialah guru dapat mengetahuinya dari semangatnya siswa, antusiasnya mereka dalam menanyakan tugas-tugas kepada guru. Selain itu dari aspek sosialnya terlihat dari siswa yang akan bertanya kepada temannya mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Ibu menggunakan teori yang mendidik, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kepada siswa dengan strategi pemecahan masalah dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Ibu menyusun materi pembelajaran yang mendidik dan disesuaikan dengan usia siswa karena di Kurikulum 2013 materinya luas sehingga mudah untuk mengaitkan dengan yang lainnya

Hasil wawancara peneliti dengan Pak NJ, beliau mengatakan bahwa:

Untuk teori pembelajaran pastinya menggunakan teori yang mendidik, pendekatan dengan siswa, strategi pemahaman konsep, sedangkan untuk metode pembelajaran bapak menggunakan metode ceramah,. bapak menyusun materi pembelajaran berdasarkan aturan yang ada dalam kurikulum 2013.

Hasil wawancara kepada ibu JR, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan teori kognitif yang mana pada teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya, menerapkan pendekatan konsep, strategi digunakan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari strategi saya menerapkan teknik dan metode pembelajaran dimana metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi serta observasi. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni K13 maka materi pastinya disusun berdasarkan usia dan lingkungan belajar siswa.

Hal ini diperkuat lagi dengan observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran mengenai menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran ditemukan bahwa dalam pelajaran IPA guru melakukan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan metode ceramah.

c) Pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Ibu menyiapkan rancangan pembelajaran mulai awal semester meskipun silabus yang disusun tak dikembangkan, secara garis besar ibu melakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP tapi ada beberapa tahapan yang terlewatkan seperti penyampaian tujuan pembelajaran, ada beberapa materi yang sulit sehingga saya meminta guru matematika yang lain yang menyampaikan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Pak NJ, beliau mengatakan bahwa:

Bapak hanya menyusun rancangan tanpa mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, tidak ada kesulitan dalam membahasmateri karena jika kita memahami materi maka kita tidak akan kesulitan dalam menyampaikan kepada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu JR, beliau mengatakan bahwa:

Iya, saya mengembangkan dan menyusun pembelajaran sendiri mengaitkan dengan lingkungan sekitar, dalam pembelajaran saya selalu melihat langkah-langkah yang ada di RPP yang saya buat sendiri demi tercapainya tujuan pembelajaran, Kalau dalam membahas materi sejauh ini belum ada karena saya memahami materi yang saya ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale mengenai mengembangkan kurikulum didapatkan temuan data bahwa guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Ibu mengulang materi sampai siswa bisa memahami materi tersebut, menggunakan papan tulis sebagai media dalam menyampaikan materi, ibu menggunakan HP untuk menyampaikan informasi terutama yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak NJ, beliau mengatakan bahwa:

Dengan memberikan tugas tambahan dan memberikan materi untuk dipelajari, Bapak menggunakan gambar dalam pembelajaran, dalam hal penggunaan teknologi sejauh ini bapak belum menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kesulitan biasanya saya membagikan kembali materi yang saya jelaskan, dalam pembelajaran saya menggunakan gambar, sampai saat ini saya belum menggunakan teknologi.

e) Pengembangan potensi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Untuk memahami kekurangan siswa dalam memahami materi dengan menjelaskan materi yang tidak dipahami, perhatian khusus, dengan melakukan latihan dan mengikuti lomba.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak NJ, beliau mengatakan bahwa :

Mengatasi kekurangan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan maupun sebaliknya, mengikuti ekstrakurikuler dan juga les tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu JR, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kekurangan siswa yakni dengan menjelaskan materi yang tidak dipahami siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan lomba.

f) Komunikasi dengan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Membangun komunikasi Dengan selalu bertanya dan memberikan tugas, kurang tanggap karena ibu merasa kurang lincah dalam berkomunikasi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak NJ, beliau mengatakan bahwa:

Bapak menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi dan mudah dimengerti oleh siswa, efektifitas komunikasi masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu JR, beliau mengatakan bahwa:

Dalam membangun komunikasi selama pembelajaran saya menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti bahkan terkadang saya menggunakan bahasa daerah, Apabila saya memberikan tugas kepada siswa nanti siswa akan merespon tugas yang saya berikan, apabila tidak paham maka siswa akan bertanya dan saya menjelaskan.

g) Penilaian dan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SH, beliau mengatakan bahwa:

Dalam melakukan penilaian terhadap siswa yakni penilaian pengetahuan berupa tugas, sedangkan penilaian keterampilan berupa produk, Dengan cara melihat tugas yang sudah diberi nilai dan menyampaikannya kepada siswa,

Sejauh ini saya memberikan tugas saja kepada siswa, Melakukan analisis dari hasil nilai siswa, dengan membuat rangkuman, ibu memanfaatkan nilai yang sudah dianalisis untuk materi selanjutnya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pak NJ, beliau mengatakan bahwa:

Penilaian yang bapak lakukan yakni penilaian sikap sosial yakni tanggung jawab dan saling membantu, penilaian sikap spiritual yakni saat melakukan shalat sunnah, pengetahuan berupa ulangan, penilaian keterampilan berupa hafalan surah pendek, Dengan mengembalikan kertas ulangan maupun tugas, Bapak melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas, siswa yang tuntas dilakukan pengayaan, Bapak menganalisis hasil penilaian dan memanfaatkan untuk ketuntasan pembelajaran, melakukan refleksi diawal pembelajaran dengan membuat rangkuman, Bapak memanfaatkan rangkuman agar bisa mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu JR, beliau mengatakan bahwa:

Saya biasa melakukan penilaian pengetahuan berupa evaluasi dan pemberian tugas, penilaian keterampilan melalui unjuk kerja dan juga proyek, biasanya membagikan kembali kertas evaluasi ataupun tugas setelah diperiksa, dan membuat catatan kecil tentang materi yang belum dikuasai berdasarkan hasil penilaian, Dalam melakukan program remedial saya menggunakan soal yang sama saat evaluasi, Saya menganalisa kembali dari hasil tersebut saya bisa mengetahui langkah selanjutnya seperti apa yang akan saya lakukan, saya merefleksikan terhadap pembelajaran, seperti melakukan diawal pelajaran, saya memanfaatkan refleksi tersebut dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

2. Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di kelas VII diperoleh bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran masih rendah, ini terlihat pada hasil belajar peserta didik selain itu tak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada NS selaku siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale menyatakan bahwa sebagian guru juga jarang memberikan remedial kepada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang dibutuhkan pada materi. Dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan mendengarkan materi.

Peneliti mengamati aktivitas siswa didasari niat yang keras untuk mengejar cita-cita sehingga mereka mempersiapkan jadwal pelajaran, namun dapat dikatakan

bahwa masih terdapat beberapa siswa yang malas dalam belajar, serta tidak disiplin dalam belajar, tak adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan hal tersebut tidak dapat memberikan motivasi kepada diri pribadi siswa untuk rajin belajar, jika dukungan itu kurang diberikan maka menjadikan siswa tersebut menjadi malas dalam belajar.

Respon siswa yang tinggi sebagian besar dipengaruhi rasa ingin tahu yang besar dan menganggap bahwa betapa pentingnya mata pelajaran sehingga siswa menunjukkan respon yang besar, pengaruh tinggi atau rendahnya respon lebih besar dipengaruhi oleh lingkungan belajar baik teman, guru maupun orang tua. Pengaruh rendahnya respon siswa lebih banyak dikarenakan siswa tersebut malas dalam menggali ilmu dan suka bermain didalam kelas pada saat guru menyampaikan materi.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan observasi penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksud untuk memberikan penjelasan terhadap deskripsi hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1 Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale

Menurut (Yulianti, 2012) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa – siswa yang terdiri dari pemahaman peserta didik, perencanaan, dan implementasi proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale yakni:

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dapat mengenali karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, moral, sosial, emosional, dan intelektual, hal ini sama pernyataan JR selaku kepala sekolah dalam menilai guru. Selain itu guru dapat melihat kemampuan peserta didik dari latihan atau tugas-tugas harian peserta didik yang telah diberikan oleh guru. Dengan mengenali karakteristik peserta didik guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Widaningsih (2019:34) mengatakan bahwa “Mengetahui karakter peserta didik memberikan manfaat pada guru agar dapat mengetahui kondisi peserta didik, memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan mengembangkan potensi atau bakat peserta didik”.

b) Mengetahui teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru mengetahui materi pembelajaran yang mendidik, dimana dalam penyampaian materi pembelajaran melalui gambar dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Guru juga menggunakan metode seperti ceramah.

Dimana guru haruslah mampu mengetahui teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam hal ini seharusnya guru merencanakan strategi dan metode yang harus dilakukan pembelajaran strategi dan metode serta teknik adalah langkah awal sebelum melakukan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik, yang dimana metode seharusnya dalam pengelolaan materi yang akan disampaikan seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dll.

Masih sebagian guru belum sepenuhnya melakukan berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang mendidik. solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu guru harus mempelajari atau menerapkan teori-teori pembelajaran pada saat mengajar .

Hal ini seharusnya sesuai dengan pendapat menurut Syaiful dan Aswan dalam Musfah (2011:143), bahwa “Dalam mengajar metode merupakan kontribusi yang sangat dibutuhkan, dan metode yang digunakan harus setara dengan kemampuan yang hendak diisi ke dalam peserta didik, artinya metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya”.

c) Pengembangan kurikulum

Guru sudah dapat mengembangkan RPP dengan baik sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dan guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan tujuan pembelajaran, hal ini sama pernyataan JR selaku kepala sekolah dalam menilai guru dan juga guru menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Hal

ini sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang ke enam yaitu “Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.” (Permendikbud No 22, 2016:7-8).

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Sebagian Guru telah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dalam kegiatan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Guru menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Tapi guru tidak memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang ke delapan yaitu “Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi” (Permendikbud No 22, 2016:7-8).

e) Mengembangkan potensi peserta didik

Sebagian Guru melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik dengan memberikan materi berupa rangkuman. Guru bisa melihat kelebihan belajar siswa dari hasil nilai tugas-tugas peserta didik, guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan begitu untuk mengatasi bisa menanyakan kepada guru. Sekolah juga memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler dan memasuki siswa ke dalam acara perlombaan yang sesuai dengan kemampuasnsiswa.

Hal ini belum sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang ketiga yaitu “Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.” (Permendikbud No 22, 2016:7-8).

f) Komunikasi dengan peserta didik

Guru dan peserta didik berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menjelaskan dengan sabar menggunakan bahasa yang baik dan santun terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa dengan baik.

g) Penilaian dan evaluasi

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Untuk penilaian sikap guru melihatnya dari sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas, sikap sopan dengan cara berpakaian peserta didik. Untuk penilaian pengetahuan guru melakukan penilaian tes tulis, tes lisan dari nilai-nilai atau hasil tugas dan ulangan tema. Untuk penilaian keterampilan guru melihatnya dari sebuah produk.

Hal ini sesuai menurut Kurinasih dan Sani, (2014:51) mengatakan bahwa “Penilaian autentik siswa mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

Dan diperkuat adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk, kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, tertulis, dan portofolio.

2 Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale

Menurut Sardiman (2018:75) motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Motivasi belajar Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Al Fatah Nangahale yakni:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, (2017:23). Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa:

- 1) Kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi komunikasi dengan peserta didik sedangkan

Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, serta kompetensi penilaian dan evaluasi.

- 2) Motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Al Fatah Nnagahale dapat dikatakan masih rendah

B. Saran

- 1) Sebagai kunci utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru lebih meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya untuk mengoptimalkan potensi peserta didiknya baik akademik ataupun non akademik. Serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memperbanyak penggunaan metode, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran serta media pembelajaran.
- 2) Diharapkan kepala sekolah dan dinas pendidikan lebih tegas dalam mengambil suatu kebijakan terhadap kedisiplinan guru dan aspek strategi pembelajaran. Mengadakan workshop maupun pelatihan- pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya.
- 3) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kompetensi-kompetensi lainnya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial agar memahami mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki ketika menjadi seorang guru.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, S. (2016). *Mandiri ekonomi untuk SMA/MA kelas X*. Erlangga.
- Alwi, H. (2011). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arwafe. (2015). *Fungsi prestasi belajar dalam remaja berkualitas*. Pustaka Belajar.
<http://arwafe.blogspot.co.id/2015/10/fungsi-prestasi-belajar.html>
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Usaha Nasional.
- Fathurroman, & Sulistyorini, M. (2012). *Belajar dan pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Teras.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Ishana, E. I. K. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Makmun, K. (2014). *Psikologi belajar*. Aswaja Presindo.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi pendidikan: Dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Nunuk Suryani, dkk. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Ombak.
- Olivia, F. (2011). *Teknik ujian efektif*. Elex Media Komputindo.
- Rosyid, M. Z., dkk. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar–mengajar*. Grafindo Indonesia.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali.
- SehatQ. (n.d.). Indikator prestasi belajar anak dan faktor yang mempengaruhi.
<https://www.sehatq.com/artikel/indikator-prestasi-belajar-anak-dan-faktor-yang-mempengaruhi>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1. (n.d.). *Undang-Undang Dasar 1945*. Sekretariat Negara.